

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an mahasiswi Bumi Graha Lestari awalnya dibangun atas inisiasi bapak H.Anwar Hadimi yakni pembina Yayasan Qur'ani Qaryah. Latar belakang dari bapak H.Anwar Hadimi adalah beliau seorang *developer* perumahan yang cukup terkenal khususnya di daerah Banjarmasin. Beliau ingin membentuk lembaga-lembaga yang berfokus pada Al-Qur'an, sehingga melalui properti yang beliau miliki maka berdirilah rumah tahfidz Qaryah Thayyibah. Kemudian mulai mengembangkan ke masjid-masjid dan panti asuhan.

Namun karena kurangnya sumber daya manusia pada saat itu, maka di bangunlah pada tahun 2018 Pondok Pesantren Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari di komplek Bumi Graha Lestari, Banjarmasin Utara untuk mewujudkan 1 rumah 1 penghafal Al-qur'an dan sebagai bentuk penguatan kaderisasi guru-guru tahfidz. Hingga saat ini telah berdiri 3 asrama, yang terdiri dari 1 asrama untuk mahasiswa dan 2 asrama untuk mahasiswi, asrama-asrama tersebut dihuni oleh para mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin. Kemudian pada

tahun 2021 kembali dibangun asrama ke 4 untuk mahasiswi, kemudian berlanjut dibangun asrama ke 5 di Komplek Husada Permai.<sup>74</sup>

## **2. Profil Singkat Pesantren Tahfidz Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari**

Nama : Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari

Yayasan : Qaryah Thayyibah

### Alamat Lengkap

- a. Jalan : Jl.Sultan Adam, Komplek Bumi Graha Lestari
- b. Kelurahan : Sungai Miai
- c. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- d. Kabupaten : Kota Banjarmasin
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kode Pos : 70123

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari**

- a. Visi : “Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-qur'an yang unggul,terpadu dengan ilmu pengetahuan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.”
- b. Misi :”Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegrasi nilai-nilai Al-qur'an sehingga mampu melahirkan

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ustdzah SRH, 29 Feb 2024.

generasi yang berfikir madani dan berakhlak qur'ani ala ahlu sunnah wal jama'ah.”

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah Swt
- 2) Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam.
- 3) Menggali dan meningkatkan potensi hafiz-hafizah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- 4) Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
- 5) Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam diri sehingga Al-Qur'an dapat melejitkan sisi-sisi wawasan, ibadah, akhlak dan ruhiyah.

**4. Struktur Kepengurusan Pesantren Tahfidz Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari**

- 1) Pembina : a) Kementerian Agama Kota Banjarmasin  
b) Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah
- 2) Mudir : Taufiqurrahman, S.Th. I
- 3) Bendahara : Rachmat Hidayat, S.H
- 4) Muhafidzah : 1) Siti Khairiyah, S.Ag  
2) Mau'izatul Hasanah, S.Pd

3) Sarah Umladani,S.Pd

4) Asma

5) Pengajar : 1) Ust. H. Asfiani Norhasani,Lc

2) Ustazah Nur Zahra

3) Ustazah Syarifah Ulfah

## 5. Program Kegiatan Asrama Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari

**Tabel 4. 1** Program Aktivitas harian Asrama Tahfidz Mahasiswi  
Bumi Graha Lestari

Waktu	Kegiatan
05.00-05.30	Salat subuh berjamaah
06.00-07.00	Murajaah atau ziyadah
07.00-18.30	Kuliah dan kegiatan masing-masing
18.30-19.00	Shalat maghrib berjamaah
19.00-19.35	Pembelajaran Bahasa
19.35-20.00	Shalat isya berjamaah
20.00-21.00	<i>Murajaah dan ziyadah</i>

**Tabel 4.2** Program Aktivitas mingguan Asrama Tahfidz Mahasiswi  
Bumi Graha Lestari

Waktu	Kegiatan	Keterangan
20.00-22.00	Ta'lim <i>tafsir Ahkam</i>	Setiap malam Selasa
06.30-08.00	Ta'lim <i>Hadits Arba'in</i>	Setiap pagi Sabtu
20.00-22.00	Ta'lim Kitab <i>Alal-dwahīraū al-mušarwafā fīmā īāgibu 'alai al-muslimi</i>	Setiap malam Sabtu (2 minggu sekali)
Ba'da Maghrib	Pembacaan Maulid Habsyi dan Burdah	Setiap malam Jum'at
Ba'da Subuh	Membaca QS. Al-Kahfi bersama-sama	Setiap subuh Jum'at
06.30-07.00	Senam Sehat	Setiap pagi Jum'at

## 6) Sarana dan Prasarana Asrama Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari

**Tabel 4.3** Sarana dan Prasarana Asrama Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Asrama	2	Baik
2.	Kamar santri	29	Baik
3.	Aula atau Mushalla	2	Baik
4.	Kipas angin	29	Baik
5.	Kasur	37	Baik
6.	Lemari	29	Baik
7.	Wc dan kamar mandi	16	Baik
8.	Wifi	2	Baik
9.	Dapur umum	2	Baik
10.	Kulkas	2	Baik
11.	Mesin cuci	2	Baik

Sumber Dokumentasi: Asrama Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari

## 7 Keadaan Mahasantri Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Berdasarkan data terakhir pada bulan Maret 2024, total keseluruhan mahasantriwati di asrama Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari berjumlah 29 orang yang terbagi di 2 asrama berbeda. Adapun para mahasantriwati tersebut berstatus sebagai mahasiswi di berbagai perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin. Rincian mengenai mahasantriwati ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.4** Keterangan mahasantriwati dan Perguruan Tinggi

Jumlah Mahasantriwati	Perguruan Tinggi
18	UIN Antasari Banjarmasin
8	Universitas Lambung Mangkurat
1	Universitas PGRI Kalimantan
1	Poltekkes Banjarmasin
1	STKIP PGRI

## **8. Aktivitas Dakwah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari**

Hasil penelitian yaitu tentang bentuk aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari dan faktor yang mempengaruhi aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari yang disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan Qaryah Thayyibah. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari memiliki berbagai macam kegiatan aktivitas dakwah yang rutin para mahasantriwati lakukan yang ditujukan agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik berkat Al-Qur'an. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan SK salah satu musyrifah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari, beliau memaparkan bahwa

*“aktivitas dakwah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari bertujuan agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu kita disini ada karena sama-sama ingin mempelajari Al-Qur'an, mengamalkan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Disini kami memiliki beberapa kegiatan harian dan mingguan. Untuk harian umumnya kami melakukan ziyadah, murojaah, pembelajaran lughah, dan biasanya kami melakukan sholat maghrib, isya, dan subuh berjamaah. Kami tidak dapat melakukan salat berjama'ah di waktu zuhur dan ashar karena umumnya para mahasantriwati memiliki kesibukan tersendiri di waktu-waktu tersebut. Untuk kemingguan kami ada beberapa pengajian yang membahas fiqh, hadist, juga tafsir. Kemudian kami rutin melakukan pembacaan maulid Nabi, burdah dan surah Al-kahfi.”<sup>75</sup>*

---

<sup>75</sup> SK, Wawancara Bersama Musyrifah Asrama 3, 1 Feb 2024.

Dari hasil wawancara bentuk kegiatan aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari sebagai berikut ;

**a. Salat Berjamaah**



**Gambar 4.1 Sholat berjamaah**

Salat berjamaah merupakan bentuk aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Kegiatan ini dilakukan oleh musyrifah dan mahasantriwati. sebagai langkah awal pembiasaan para mahasantriwati agar senantiasa salat dalam kegiatan sesibuk apapun di kampus.

Salat berjamaah biasanya dilakukan di mushala asrama. Tetapi, salat berjamaah hanya dilakukan di waktu tertentu saja seperti salat subuh, maghrib dan isya. Seperti yang disampaikan oleh SK selaku musyrifah asrama 3 dalam wawancara berikut:

*“Kami mewajibkan salat berjamaah di waktu subuh, maghrib dan isya karena kami tidak bisa selalu memonitor kegiatan mereka di luar asrama tetapi setidaknya dengan salat berjamaah yang kami laksanakan menjadikan mereka tetap ingat salat sesibuk apapun mereka, dengan salat berjamaah ini kami menunjukkan bentuk kepedulian kami kepada para mahasantriwati agar senantiasa mematuhi perintahNya”<sup>76</sup>*

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat salah satu mahasantriwati MW dalam wawancara berikut:

---

<sup>76</sup> SK.

*“dengan pembiasaan kegiatan salat berjama’ah di asrama sangat mempengaruhi bagaimana kami di luar asrama, mungkin karena sudah terbiasa untuk salat itu tadi jadi ada rasa tidak nyaman apabila belum melaksanakan sholat padahal sudah waktunya, dan dengan salat ini juga bisa menjadi penghambat untuk melakukan maksiat”.*<sup>77</sup>

Biasanya pada saat waktu yang telah ditentukan untuk salat berjamaah, musyrifah akan memanggil mahasantriwati agar bersegera menuju mushala asrama. Adapun media yang mendukung kegiatan ini berlangsung merupakan *microphone* dan kipas angin.

Kesimpulannya adalah dengan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah tersebut menjadikan para mahasantriwati perhatian dengan waktu salat mereka. Dan dengan sholat tersebut menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

#### **b. Ziyadah dan Murajaah Al-Qur’an**



**Gambar 4. 2 Ziyadah dan Murajaah Al Qur’an**

Sesuai dengan namanya Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi Bumi Graha Lestari memiliki kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, yaitu *Ziyadah* dan *Murajaah*. *Ziyadah* merupakan kegiatan khusus yang dilakukan para mahasantriwati untuk menambah ayat hafalan mereka, sedangkan *murajaah* merupakan kegiatan yang dilakukan para mahasantriwati dengan mengulang-ulang hafalan mereka sebelumnya. Umumnya setiap mahasantriwati memiliki target hafalan mereka masing-masing.

<sup>77</sup> MW, Wawancara bersama mahasantriwati, 3 March 2024.



Proses *ziyadah* dan *murajaah* dilakukan di suatu ruangan tertentu pada waktu setelah salat subuh atau setelah salat isya dengan membentuk halaqoh dan dibimbing oleh muhafidzah. Dibantu dengan rehal dan Al-Qur'an agar mempermudah proses *ziyadah* dan *murajaah*. Untuk sesi pertama muhafidzah akan lebih memperhatikan tajwid.

Dalam wawancara dengan salah satu muhafidzah beliau menjelaskan tentang kegiatan aktivitas dakwah *ziyadah* dan *murajaah*

*“Pada kegiatan ini para mahasantriwati tidak ditargetkan untuk menghafal satu kaca penuh, tetapi kami menyerahkan jumlah hafalan mereka kepada mereka sendiri, jadi apabila mereka sanggup menghafal satu kaca atau lebih maka itu akan bagus untuk individu itu sendiri, tetapi apabila mereka hanya sanggup satu ayat saja maka tidak apa-apa. Kami lebih memfokuskan kepada mahasantriwati agar mereka niat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kami menginginkan perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik berkat Al-qur'an.”*<sup>78</sup>

Terbukti dengan kegiatan ini para mahasantriwati semangat untuk *ziyadah* dan *murajaah* hafalan mereka. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu mahasantriwati RI

*“melihat kakawanan sudah banyak ka ai hafalannya, ulun jadinya asa semangat jua menghafal, dan apabila rajin ziyadah atau murojaah biasanya kami ada dapat reward jadi kami termotivasi. Apalagi untuk ziyadah kami kada dibatasi sebanyak apa, jadi kami kada merasa terbebani asal bujur-bujur menghafal Insya Allah keliatan aja hasilnya”*<sup>79</sup>

Kesimpulannya adalah dalam bentuk kegiatan aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari kegiatan *ziyadah* dan *muroja'ah* merupakan kegiatan utama, karena hal tersebut bertujuan untuk membentuk individu yang semangat dalam menghafal dan mempelajari Al-

---

<sup>78</sup> SK.

<sup>79</sup> RI, Wawancara Dengan Mahasantriwati RI, 22 Feb 2024.

Qur'an. Selain itu mereka juga merasakan perubahan yang lebih baik berkat tuntunan Al-Qur'an.

### c. Pembelajaran Bahasa



**Gambar 4.3 Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran *lughah* atau bahasa merupakan salah satu kegiatan aktivitas dakwah para mahasantriwati Pesantren Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam setelah maghrib apabila mereka tidak memiliki jadwal taklim.

Kegiatan ini dibimbing oleh salah satu mahasantriwati yang fasih dalam berbahasa Arab atau Inggris, mereka mengajarkan beberapa kosakata dan memakainya pada kegiatan sehari-hari. Seperti yang disampaikan IS selaku mahasantriwati sekaligus pembimbing kegiatan pembelajaran bahasa

*“biasanya saya menulis beberapa kosakata dan artinya di papan tulis, kemudian saya memberikan contoh kalimat yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian saya akan meminta teman-teman untuk menghafalkan kosakata tersebut dan akan saya tes tentang penggunaannya. Biasanya apabila mereka sudah paham akan kegunaan kosakata tersebut maka biasanya saya meminta mereka untuk mempraktkannya pada kegiatan sehari-hari”<sup>80</sup>*

<sup>80</sup> IS, Wawancara Bersama Mahasantriwati IS, 11 March 2024.

Kegiatan pembelajaran bahasa ini bertujuan agar para mahasantriwati di Pesantren Tahfidz Mahasiswi Al-Qur'an Bumi Graha Lestari terbiasa dan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dibantu dengan media papan tulis, spidol, kipas angin dan rehal untuk keberlangsungan proses belajar. IS juga menjelaskan

*“Untuk pembelajaran bahasa ini biasanya kami rolling sebulan sekali, misalnya satu bulan kami belajar bahasa Arab maka untuk bulan selanjutnya kami belajar bahasa Inggris. Jadi setiap sebulan sekali kami akan bergantian menjadi tutor untuk pembelajaran bahasa, tapi biasanya akan lebih utamakan teman-teman yang sudah memiliki basic dalam bahasa tertentu.”<sup>81</sup>*

Kemudian pada kegiatan pembelajaran bahasa mereka dapat menambah pengetahuan baru mengenai pelafalan dan penggunaan bahasa baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan LA dalam wawancara

*“kalau saya pribadi senang dengan kegiatan pembelajaran bahasa ini, selain menambah wawasan terhadap bahasa asing kawan yang melajari kadang menjelaskan sambil bercerita jadi kami lebih mudah memahami atau biasanya dibuatkan kalimat lalu kita disuruh mencocokkan kira-kira kosakata mana yang sesuai dalam kalimat tersebut, jadi kami mudah untuk mempraktekan dalam kegiatan harian”<sup>82</sup>*

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan aktivitas dakwah melalui pembelajaran bahasa yang telah dilakukan dalam upaya penambahan wawasan yang positif bagi para mahasantriwati, karena yang mengajarkan pembelajaran bahasa adalah dari kalangan mahasantriwati, maka mereka tidak segan atau malu untuk bertanya apabila dirasa belum paham, para pengajar pun mengemas pembelajaran dengan metode yang menarik sehingga

---

<sup>81</sup> IS, 'Wawancara Bersama Mahasantriwati 15 March IS'.

<sup>82</sup> LA, Wawancara Bersama Mahasantriwati LA, 18 Feb 2024.

membuat pengajar juga para mahasantriwati antusias, dan kegiatan ini juga dapat menjadi pembelajaran bagi para pengajar untuk tampil didepan guna membagikan ilmu yang mereka miliki.

#### d. Pembacaan Maulid dan Burdah



**Gambar 4. 4 Pembacaan Maulid dan Burdah**

Pembacaan maulid dan burdah rutin dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah maghrib. Kegiatan ini menjadi salah satu aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Kegiatan ini umumnya dipimpin oleh musyrifah atau para mahasantriwati secara bergantian dengan diiringi beberapa gendang.

Kegiatan pembacaan maulid dan burdah menjadi sarana untuk menambah kecintaan para musyrifah dan mahasantri terhadap Rasulullah Saw. Ini terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku yang dinyatakan dari hasil wawancara dengan SK selaku musyrifah asrama 3

*“kegiatan ini rutin kami lakukan sebagai bentuk mahabbah kami kepada Rasulullah Saw, selain itu secara tidak langsung kegiatan ini juga menjadi ajang latihan dan pembelajaran para santriwati untuk membaca maulid dan burdah”<sup>83</sup>*

---

<sup>83</sup> SK.8 March 2024

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kitab maulid, burdah, gendang serta *microphone*. Tetapi kegiatan ini terkadang harus terkendala karena kurangnya mahasantriwati dikarenakan pulang atau tidak bisa mengikuti kegiatan. apabila hal tersebut terjadi tak jarang musyrifah hanya menyuruh membaca syair burdah saja.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan maulid dan burdah merupakan bentuk aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Kegiatan ini merupakan bentuk munajat pada Allah Swtt dan penuh dengan pujian mengagungkan Nabi besar Muhammad Saw, kegiatan ini memberikan perubahan seperti, menambah kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw, melawan rasa malas, menenangkan pikiran, serta mengasah keterampilan beberapa mahasantriwati agar bisa membaca syair, burdah dan mengkolaborasikan bunyi gendang agar serasi dengan nada syairan juga burdah yang dibawakan.

#### **e. Pembacaan Surah Al-Kahfi**



**Gambar 4.5 Pembacaan Al Kahfi**

Pembacaan surah Al-Kahfi sebagai kegiatan aktivitas dakwah yang selalu dilakukan setelah melakukan salat subuh berjamaah pada hari Jum'at sebelum para mahasantriwati bersiap untuk kegiatan kampus. Pembacaan surah Al-Kahfi

dilakukan sebagai bentuk meminta perlindungan kepada Allah Swt. Aktivitas dakwah ini merupakan kewajiban bagi seluruh mahasantriwati.

Temuan data diatas merupakan hasil wawancara dari Ustadzah MH

*“kami melakukan aktivitas dakwah pembacaan kahfi ini sebagai pembiasaan amalan. Kami menunjuk mahasantriwati secara bergantian untuk memimpin aktivitas dakwah pembacaan Kahfi ini. Kami mewajibkan kegiatan ini bagi para mahasantriwati, karena pada jam tersebut para mahasantriwati masih lama untuk berangkat ke kampus masing-masing”<sup>84</sup>*

Aktivitas dakwah pembacaan surah Al-Kahfi ini dipimpin oleh musyrifah atau mahasantriwati secara bergiliran dengan menggunakan al-qur’an atau buku surah pegangan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di mushala atau di ruangan biasanya melakukan *ziyadah* dan *murajaah*.

Kegiatan ini dilakukan sebagai pembiasaan kepada para mahasantriwati melakukan amalan-amalan sholeh. Aktivitas dakwah pembacaan surah Al-Kahfi juga menjadi wadah agar para mahasantriwati berani tampil dan memimpin dalam kegiatan aktivitas dakwah.

#### f. Senam Sehat



**Gambar 4 6 Senam Sehat**

---

<sup>84</sup> MH, Wawancara Bersama Musyrifah MH, 19 March 2024.

Senam sehat sebagai salah satu kegiatan aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Aktivitas dakwah ini biasanya dilakukan setiap pagi Jum'at sebelum para mahasantriwati bersiap untuk ke kampus. Biasanya kegiatan ini dilakukan di halaman asrama dan dipandu oleh rekan-rekan sesama mahasantriwati. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat hubungan sesama mahasantriwati, menumbuhkan kegembiraan, dan meningkatkan kesehatan daya tahan tubuh.

Dari sekian banyak alternatif olahraga, senam adalah salah satu olahraga yang mudah, murah, menggemirakan dan menyehatkan dibantu dengan *sound system* yang membunyikan irama senam yang diinginkan, sehingga dapat dilakukan secara bersama-sama. Seperti yang telah peneliti dapat dari hasil wawancara dengan IS mengenai senam sehat

*“biasanya tidak lama habis salat subuh berjamaah kami menyiapkan perkakas untuk senam, untuk gerakan nya bebas aja sesuai kreasi masing-masing asal bukan gerakan yang tidak senonoh”*<sup>85</sup>

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan kegiatan aktivitas dakwah dengan senam sehat berguna untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani dan rohani sang mahasantriwati selain itu kegiatan aktivitas dakwah dengan senam sehat merupakan upaya agar meningkatkan kerukunan, kebersamaan dan persaudaraan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari.

---

<sup>85</sup> IS, Wawancara Dengan Mahasantriwati IS, 4 Feb 2024.

### g. Taklim

Kegiatan Taklim yang dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari merupakan bentuk kesadaran dari pentingnya pengetahuan ilmu agama terhadap para mahasantriwati sangat penting. Taklim dilakukan dengan tujuan menambah wawasan para mahasantriwati mengenai ilmu agama dan menjalin ukhuwah islamiyah kepada sesama mahasantriwati. Taklim merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasantriwati. Dari berbagai macam kitab yang digunakan, materi yang dipelajari tidak lepas dari tauhid, fiqih dan akidah.

Taklim dilakukan dengan dai yang berbeda setiap temanya. Para dai dipilih sesuai dengan penguasaan sang dai terhadap materi. metode yang dilakukan para dai merupakan metode pengajaran yang baik atau dengan metode *bil hikmah* dan menggunakan nasihat-nasihat atau dengan metode *mauidzah al-hasanah*. adapun media yang digunakan adalah dakwah bil-lisan dan tanya jawab. Alat-alat yang digunakan merupakan *microphone*, *sound system*, kamera, kitab-kitab dan lain-lain.

Adapun kitab-kitab yang dipelajari saat taklim berlangsung yaitu kitab *tafsirul ahkam*, *al-arba'in an-nawawiyah*, *Alal-dwahīraū al-mušarwafāi fīmā tāgību 'alai al-muslimi* berikut adalah para dai yang mengajar kitab-kitab tersebut:

Kitab <i>Tafsirul Ahkam</i>	H.Asfiani Norhasani, Lc
Kitab <i>Al-Arba'in An-Nawawiyah</i>	Ustadzah Nur Zahara
Kitab <i>Alal-dwahīraū al-mušarwafāi fīmā tāgību 'alai al-muslimi</i>	Ustadzah Syarifah Ulfah





**Gambar 4 7 Kegiatan Taklim**

Kegiatan Taklim yang dipandu oleh Ustadz H.Asfiani Norhasani, Lc biasanya dilakukan di Asrama 1 yaitu asrama para ikhwan, untuk taklim ini merupakan taklim gabungan. Kemudian taklim yang dipandu oleh Ustadzah Nur Zahra dan Ustadzah Syarifah Ulfah umumnya para mahasantriwati asrama 3 berangkat menuju asrama 2 karena disana mereka memiliki ruangan yang lebih luas sehingga dapat dilaksanakan taklim disana.



**Gambar 4.8 Kegiatan Taklim**

Untuk penjabaran lebih lanjut mengenai materi akan dijelaskan pada pembagian berikut :

1) Tauhid

Materi mengenai tauhid cukup sering dibahas saat taklim. Para da'i selalu mengaitkan materi yang dibawakan dengan eksistensi ketuhanan. Hal tersebut dilakukan agar iman tiap masing individu menjadi lebih kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan teori atheisme atau agnostik yang mulai bertebaran.

Pembahasan yang dibawakan umumnya mengenai nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, mengaitkan kekuasaan Allah dengan segala aspek hidup, mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, dan amalan-amalan agar menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

2) Syariah (fiqih)

Materi mengenai fiqih sering dibahas pada kegiatan taklim bahkan kitab tafsirul ahkam dan kitab *Alal-dwahīraū al-mušarwafaū fimā īağibu ‘alai al-muslimi* menu utama kitab-kitab tersebut adalah fiqih. materi yang dipelajari merupakan bab bersuci, salat, munakahat muamalat dan lain-lain.

Materi-materi yang disampaikan para dai kepada mahasantriwati bertujuan agar mereka lebih memahami tentang hukum fiqih dalam islam, mengetahui mengenai tentang hukum suatu perkara agar kedepannya mereka tidak keliru, menjadikan mereka menjadi pribadi yang berhati-hati

dalam perkara sehari-hari, juga dapat menjelaskan hukum kepada orang-orang yang masih awam mengenai permasalahan dan hukum fiqih.

Karena itulah para da'i tidak jarang memberikan contoh pada saat membahas materi yang dibawakan kemudian para mahasantriwati akan mengikuti dan dapat lebih memahami sehingga dapat diimplementasi pada kegiatan sehari-hari.

### 3) Akhlaq

Materi tentang Akhlak tidak jarang juga dibahas saat kegiatan taklim. Para dai sangat menekankan kehidupan berakhlak pada tiap-tiap individu. Apalagi baik atau buruknya akhlak seseorang merupakan cerminan bagi pribadi itu sendiri.

Dalam kegiatan taklim ini para dai menjelaskan mengenai akhlak seorang penghafal al-qur'an karena para mahasantriwati di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari merupakan para hafidzah. Selain itu para dai juga kerap kali menerangkan tentang bagaimana seorang muslimah berakhlak dan perilaku baik dengan orang lain, guru, kerabat, teman bahkan pada diri sendiri. Biasanya materi mengenai akhlak akan diselipkan pada ta'lim yang lain atau bahkan ada pembahasannya tersendiri dalam tema tertentu.

Para dai tidak hanya mengajarkan materi ini lewat kitab atau lewat nasehat saja, para dai juga kerap kali mencontohkan bagaimana cara berakhlak yang baik dan benar sesuai syariat. Sehingga para

mahasantriwati dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi-materi taklim diatas tidak semuanya dibahas dalam satu kali pertemuan, tetapi materi-materi tersebut saling dikaitkan pada saat taklim berlangsung. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya kitab dan dai setiap taklim berbeda, tetapi masing-masing dai dapat menambahkan materi tersebut dalam setiap pembahasan yang dipelajari.

## **B. Pembahasan**

Setelah data-data didapatkan, pada pembahasan ini peneliti akan menghubungkan hasil data dengan teori-teori aktivitas dakwah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara, dikarenakan kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan bertujuan untuk lebih mengenal lebih dekat mengenai ajaran islam, mendekatkan diri kepada Allah Swt, menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, dan mendapatkan ketenangan batin.

Dalam pembahasan ini peneliti juga melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di bab satu mengenai tentang apa saja aktivitas dakwah dan faktor yang mempengaruhinya kegiatan aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara. Seperti yang telah diterangkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data sebagai berikut

## 1. Bentuk Aktivitas Dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari

Dakwah sangat penting untuk disosialisasikan di kalangan prioritas masyarakat yaitu mahasiswa. Muhammad Irham berpendapat bahwa generasi yang berpendidikan seperti mahasiswi dapat memajukan dan mengembangkan kesejahteraan dari segi politik dan agama.<sup>86</sup> Kemudian Andries Kango menyebutkan bahwa dengan upaya melakukan aktivitas dakwah maka akan terbentuklah sesuatu yang lebih baik menurut ajaran islam<sup>87</sup>

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari memiliki aktivitas dakwah yang cukup beragam, yaitu :

### a. Salat Berjamaah

Salat berjamaah merupakan bagian dari aktivitas dakwah yang sering dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Salat berjamaah hanya dilakukan pada waktu maghrib, isya dan subuh karena para mahasantri pada waktu zuhur hingga ashar sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Salat berjamaah dilakukan dengan menggunakan microphone dan kipas angin agar para mahasantriwati tidak merasa malas dan loyo dalam menjalankan ibadah. Dengan sifat-sifat tersebut para mahasantriwati

---

<sup>86</sup> Muhammad Irham et al., "Lembaga Dakwah Kampus : Mahasiswa Dan Aktivitas Dakwah Di Universitas Maritim Raja Ali Haji," *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)* 1 (March 3, 2023): 655–70.

<sup>87</sup> Andries Kango, "Dakwah Di Tengah Komunitas Modern," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (June 1, 2015).

diharapkan memiliki tekad yang kuat dalam memajukan bangsa melalui syariat agama.

Hal ini sesuai dengan pendapat DR.Daud Rasyid, MA yaitu beliau mengatakan manusia yang ingin maju akan membuang sifat malas dan lesu dari dalam dirinya, dan islam menawarkan itu melalui ajaran syari'at.<sup>88</sup>

Aktivitas ini dilakukan agar para mahasantriwati terbiasa bertanggung jawab akan kewajiban shalat mereka dan menjadi pribadi yang dapat mengontrol diri dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

﴿ أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝ ٤٥ ﴾ ( العنكبوت/29:45)

Artinya : *“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-'Ankabut/29:45)<sup>89</sup>*

Meskipun tidak bisa melaksanakan shalat berjamaah di setiap waktu tetapi para musyrifah dan mahasantriwati berusaha pada waktu-waktu tersebut untuk berjamaah, karena ganjaran pahala yang lebih besar yang menanti orang yang melakukan shalat berjama'ah. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu riwayat yang menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah :

---

<sup>88</sup> Daud Rasyid, *Panduan Praktis Sholat Berjamaah*, ed. Inayah, V (Jakarta: Usamah Press, 2017).

<sup>89</sup> Agama.

مسند الشافعي ٢١٦: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»

Artiya : *Musnad Syafi'i 216: Malik mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah pernah bersabda, "Shalat berjamaah mengungguli shalat yang dilakukan sendirian dengan perbedaan dua puluh tujuh derajat"*<sup>90</sup>

Salat berjamaah juga dilakukan agar para mahasantriwati mendapatkan ketenangan batin. Hal ini juga dijelaskan oleh M.Nurkholis bahwa salat berjamaah akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa<sup>91</sup>

Berdasarkan keterangan yang telah peneliti sebutkan sebelumnya maka dapat dikategorikan bahwa salat berjamaah merupakan *dakwah bil-hal* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan nyata, dakwah dengan metode ini menjadikan mahasantri lebih aktif dan dinamis dalam mengerjakan aktivitas tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Budi Sunarso tentang *dakwah bil-hal* merupakan metode yang meningkatkan kualitas orang yang melakukannya, praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan yang normatif.<sup>92</sup>

#### b. *Murajaah dan Ziyadah*

<sup>90</sup> Imam Syafi'i Abu Abdullah bin Idris, *Ringkasan Kitab Al-Umm Jilid 1*, ed. by Edy Fr and Titi Tartilah, trans. by Muhammad Yasir Abd Mutholib (Pustaka Azzam, 2005).

<sup>91</sup> Muhammad Nurkholis, *Mutiara Sholat Berjamaah Meraih Pahala 27 Derajat*, ed. Mochammad Isa Jatinegara (Bandung: Mizania, 2007).

<sup>92</sup> Budi Sunarso, "Dakwah Bil Hal as a Method of Dakwah in Society Muneng Ledokdawan Village, Grobogan Regency," *Journal of Research and Multidisciplinary* 4, no. 2 (September 2021): 493–98.

Kegiatan *Murajaah* dan *ziyadah* merupakan aktivitas yang wajib dilakukan oleh setiap mahasantriwati Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Biasanya kegiatan ini dilakukan dengan membentuk halaqah, dengan menggunakan rehal serta al-qur'an yang telah disediakan dan kipas angin agar mahasantriwati merasa nyaman saat kegiatan berlangsung. Mahasantriwati tidak memiliki target tertentu dalam menghafal. Tetapi musyrifah tetap memotivasi para mahasantriwati untuk memiliki target juga memperbanyak hafalan untuk bekal apabila mahasantriwati berdakwah dan mereka juga mengajarkan bahwa dengan Al-Qur'an hidup akan menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Atika Septina dan kawan-kawan yang menerangkan bahwa Al-qur'an sebagai pedoman hidup. Karena, Al-qur'an banyak memberikan pokok-pokok dan prinsip-prinsip bagi pengelolaan kehidupan dalam hubungan sesama manusia, Tuhan dan makhluk lainnya.<sup>93</sup>

*Murajaah* dan *ziyadah* merupakan bentuk media untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sehingga tetap terjaga keasliannya. *Murajaah* dan *ziyadah* juga merupakan bukti bahwa seorang hafizah bersungguh-sungguh dalam menjaga Al-Qur'an. Karena dengan bertambahnya hafalan Al-Qur'an yang dimiliki maka akan membawa ketenangan bagi seorang penghafal Al-Qur'an.

---

<sup>93</sup> Septina Atika and others, 'Al-Qur'an dan Urgensinya Dalam Kehidupan', *Tarim : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4 (2023), pp. 127–35.



Mengutip penelitian Dr. Shalih bin Ibrahim Al-Shani' dosen Universitas Imam Muhammad bin Sa'ud Riyadh di Ma'had Pengkajian Al-Qur'an Imam asy-Syathibi Jeddah menyimpulkan bahwa setiap bertambah banyak hafalan terhadap Al-Qur'an, semakin bertambah kesehatan jiwanya. Peneliti menentukan definisi kesehatan jiwa sebagai keadaan yang terintegrasikannya jiwa seseorang dalam empat dimensi utama yaitu dimensi agama (spiritual), dimensi kejiwaan, dimensi sosial dan dimensi fisik. Orang yang memiliki hafalan al-Qur'an lebih banyak, akan terlihat sangat jelas lebih baik tingkat kesehatan jiwanya dibandingkan dengan orang yang memiliki hafalan al-Qur'an sedikit. Rohani manusia memang butuh makanan dan asupan rohani yang paling baik adalah al-Qur'an dan dzikir kepada Allah Swt.<sup>94</sup>

Sesuai dengan keterangan yang telah dipaparkan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *murajaah* dan *ziyadah* termasuk aktivitas dakwah menggunakan metode *bil-hikmah*. Karena kegiatan *murajaah* dan *ziyadah* yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasantriwati Bumi Graha Lestari selain sebuah keharusan tetapi juga sebagai bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menjaga kemurnian Al-Qur'an, menjaga kesehatan jiwa bagi para mahasantriwati, dan menjadi pedoman hidup menuju kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>94</sup> Nursidik Nursidik, 'Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyfita Pernalang', *Al-Athfal*, 3 (2022).

Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan Batomi yang menjelaskan bahwa dakwah *bil-hikmah* merupakan kemampuan dai dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u, dan merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Metode dakwah *bil-hikmah* merupakan sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.<sup>95</sup>

c. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa dilakukan setiap sehabis salat maghrib. Para mahasantriwati yang memiliki kemampuan lebih di bidang bahasa yang menjadi tenaga pengajar. Kegiatan ini dibantu dengan media seperti papan tulis, spidol, rehal, buku, alat tulis dan kipas angin agar nyaman dalam prose pembelajaran. Para mahasantriwati yang memiliki kemampuan lebih di bidang bahasa akan lebih mudah menyampaikan kegunaan kosakata-kosakata yang diajarkannya agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini seperti yang dilansir oleh Siminto, S.Pd., M.Hum dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Linguistik" beliau menyebutkan bahwa seorang guru, terutama guru bahasa, pengetahuan linguistik sangat penting. Kalau mereka mempunyai pengetahuan linguistik,

---

<sup>95</sup> Hasan Bastomi, 'Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (2016), p. 339.

maka mereka akan dapat dengan lebih mudah menyampaikan mata pelajarannya.<sup>96</sup>

Tujuan dilakukannya pembelajaran bahasa ini adalah selain agar digunakan pada kegiatan sehari-hari, juga sebagai bentuk perkembangan islam dalam era globalisasi. Dengan mempelajari bahasa kemudahan penyampaian dakwah menggunakan istilah dan bahasa asing dapat dijadikan sebagai salah satu faktor komunikasi yang efektif kepada mad'u dimasa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Juriana, beliau menyebutkan bahwa semenjak masa *renaissance* peran agama secara bertahap mulai dikediri sehingga menjadi tuntutan pada setiap pemuka agama untuk bisa relevankan ajaran agamanya agar tetap bisa eksis dalam tatanan baru dunia global.<sup>97</sup>

Pembelajaran bahasa dilakukan dengan metode dakwah bil-lisan yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan. Pembelajaran bahasa dilakukan dengan membentuk lingkaran/halaqoh kemudian mahasantriwati yang sebagai pengajar bahasa pun akan menjelaskan mengenai kosakata bahasa yang telah dituliskan di papan tulis

---

<sup>96</sup> Siminto, *Pengantar Linguistik*, ed. Retno Purnama Irawati, (Semarang, Jawa Tengah: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang, 2013).

<sup>97</sup> Juriana, "Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Komunikasi Dakwah Pada Era Global," *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8 (2017): 242, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>.

Seperti yang ditulis Alfikri dan Imron Rosidi dalam jurnal mereka aktivitas dakwah bil-lisan adalah dakwah yang dilakukan melalui, lisan atau suara baik itu melalui halaqoh dan tahsin ataupun tabligh akbar.<sup>98</sup>

#### d. Pembacaan Maulid dan Burdah

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, pembacaan maulid dan burdah serta diiringi gendang rutin dilakukan sebagai bentuk aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara. Pembacaan diawali oleh musyrifah kemudian para mahasantriwati dapat berkesempatan ikut andil dalam pembacaan syair ataupun burdah, sedangkan beberapa mahasantriwati yang lain memegang gendang untuk di tabuh.

Kitab Maulid Simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi menjadi pilihan kitab yang dipakai saat aktivitas ini berlangsung, karena didalamnya sudah dilengkapi dengan syair maulid juga burdah karya Imam Muhammad bin Sa'id Al Busyiri, dan gendang serta *microphone* untuk memeriahkan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan agar melatih para mahasantriwati berani tampil dan memimpin jalannya kegiatan. selain itu pembacaan Syair maulid dan burdah sangat bermanfaat dalam membangun rasa kecintaan diri kepada Nabi Muhammad Saw hal tersebut adalah bukti

---

<sup>98</sup> Alfikri and Imron Rosidi, "Aktivitas Dakwah di Kalangan Anak Muda Muslim Pekanbaru," *Idarotuna : Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3 (April 2021): 101, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v3i2.12622>.

keimanan seorang hamba sebagaimana yang telah difirmankan Allah

SwT dalam Al-Qur'an :

﴿النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ وَأُولَوُا الْأَرْحَامِ  
بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ  
أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا ۗ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ۗ﴾ ( الاحزاب /33:6)

Artinya : “Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka. Orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (saling mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu hendak berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Demikian itu telah tertulis dalam Kitab (Allah). (Al-Ahzab/33:6)<sup>99</sup>

Mengagungkan nama Nabi Muhammad Saw merupakan suatu anjuran dalam agama kita, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt yang berbunyi :

﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا  
تَسْلِيمًا ۗ﴾ ( الاحزاب /33:56)

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (Al-Ahzab 33;56)<sup>100</sup>

Tafsir ayat diatas merupakan bukti bahwa kedudukan Nabi Muhammad Saw begitu tinggi disisi Allah Swt. Allah memberikan

<sup>99</sup> Agama.

<sup>100</sup> Agama.

rahmat kepada Nabi Muhammad Saw dan kepada orang yang bershalawat atas Nabi, kemudian para malaikat akan memintakan ampunan atas orang yang senantiasa bershalawat<sup>101</sup>

Selain menambah pahala dan dipintakan ampunan, pembacaan maulid dan burdah juga dapat menjadi obat agar jiwa mendapatkan ketenangan melalui syair-syair yang dilantunkan karena maulid dan burdah berisi pujian dan kata kata pembawa energy positif sehinggga tanpa sadar alam bawah sadar kita terobati dengan hal tersebut.

Hal mengenai maulid sebagai obat jiwa didukung oleh pendapat Claudia Seise yang menuliskan bahwa bahwa perlunya lingkungan khusus perempuan untuk dapat mengekspresikan emosi keagamaan ini mencerminkan rasa ketakwaan (taqwa) dan nilai kesopanan/rasa malu yang ditanamkan secara mendalam di kalangan perempuan yang hadir pada perayaan maulid. Oleh karena itu, perayaan Maulid dimaksudkan agar mereka dapat menjaga kesalehan mereka dengan tetap mengekspresikan emosi keagamaan mereka melalui ekspresi tubuh.<sup>102</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh pendapat Rosalinda mengenai pembacaan burdah selain untuk tujuan agama, amalan pembacaan burdah ditujukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan spiritual di

---

<sup>101</sup> Dian Erwanto and Muhammad Athaillah, 'Tafsir Surat Al-Ahzab 56: Variety, Meaning and Practice of Shalawat in the Archipelago', *Al-Karim : International Journal of Quranic and Islamic Studies*, 1.2 (2023), pp. 121-40.

<sup>102</sup> Claudia Seise, 'Women Remembering the Prophet's Birthday: Maulid Celebrations and Religious Emotions Among the Alawiyin Community in Palembang, Indonesia', *The Association of Southeast Asian Studies*, 11 (2018).

antaranya diperuntukan untuk menyembuhkan penyakit rohani, jasmani dan sebagai penolak bala.<sup>103</sup>

Maulid dan burdah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari merupakan proses aktivitas dakwah melalui metode *dakwah bil hikmah* yaitu dakwah yang disampaikan dengan bijaksana agar menuntun kepada jalan kebenaran.

Didukung oleh pendapat Waryono yang mengatakan bahwa *dakwah bil-hikmah* merupakan metode dakwah yang mampu menuntun masyarakat dalam menapak jejak kemuliaan hidup dan menjadi manusia bermartabat serta memotivasi masyarakat agar hidup jauh dari polusi yang merusak nurani seorang hamba.<sup>104</sup>

#### e. Pembacaan Surah Al-Kahfi

Pembacaan surah Al-kahfi dilaksanakan pada setiap pagi hari Jum'at. Aktivitas ini dilakukan sebagai bentuk pengamalan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan dan juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Biasanya kegiatan ini dilakukan bersama-sama menggunakan al-qur'an atau buku surah pegangan masing-masing Membaca surah Al-kahfi dihari Jum'at juga memiliki faedah seperti akan mendapatkan

---

<sup>103</sup> Rosalinda, 'Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi', *Kontekstualita*, 28 (2013), p. 176.

<sup>104</sup> Waryono Abdul Ghafur, 'Dakwah Bil-Hikmah Di Era Informasin Dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 33 (2014), p. 255.

cahaya keberkahan pada hari Jum'at, seperti yang diriwayatkan oleh Al-Hakim :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: «مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ»  
»

Artinya : *Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum'at."*<sup>105</sup>

Hal inilah yang menjadikan musyrifah begitu semangat mengajak para mahasantriwati untuk mengamalkan membaca surah Al-kahfi di hari Jum'at. Para musyrifah juga menyarankan agar para mahasantriwati menghafalkan 10 ayat pertama dan terakhir dari surah Al-kahfi karena faedah yang dijelaskan dalam salah satu riwayat :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: «مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ»  
وفي رواية - من آخر سورة الكهف -

Artinya : *Dari Abu Darda' radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, niscaya dia akan terlindungi dari (fitnah) Dajjal. Dan di dalam riwayat lain disebutkan: "(sepuluh ayat terakhir) dari surat Al-Kahfi."*<sup>106</sup>

Aktivitas pembacaan surah Al-kahfi merupakan dakwah menggunakan metode bil-hikmah yaitu dengan pemberian motivasi secara persuasive yaitu dengan hadist-hadist diatas yang menjadikan

<sup>105</sup> Al Nishapuri Hakim, 2010, *مستدرک الحاكم*, V.

<sup>106</sup> Muslim Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, I (Daar As-Salam, 2000).



pemicu seseorang semangat menjalankan ibadah tanpa ada unsur paksaan.

Hal ini didukung dengan dengan pendapat Imam Dailami yang menjelaskan bahwa teknik komunikasi persuasif memiliki karakteristik yang khas dan memberikan efek positif bagi komunikan karena kemampuannya yang dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan dengan tanpa paksaan.<sup>107</sup>

#### f. Senam Sehat

Senam sehat merupakan salah satu bentuk olahraga yang menyehatkan. Senam sehat yang dilakukan oleh para mahasantriwati berlokasi di depan asrama mereka masing-masing. Kegiatan ini akan dipandu oleh salah satu mahasantriwati yang bersedia menjadi pemandu senam. Dibantu dengan *sound system* yang dapat memutar irama agar senam lebih menceriakan suasana.

Senam sehat yang dilakukan para mahasantriwati adalah bentuk syukur mereka karena telah diberikan oleh kesehatan oleh Allah Swt dan mereka tidak menyalahkannya hal tersebut. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan dalam islam. Apabila seorang hamba diberikan kesehatan maka harus dibarengi dengan rasa syukur jangan dengan kufur.

Seperti yang telah diriwayatkan dalam suatu hadist :

---

<sup>107</sup> Imam Dailami, 'Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 2 (2019), p. 28.

مسند أحمد ٢٢٢٤: حَدَّثَنِي مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ أَبِي هِنْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّحَّةَ وَالْفَرَاحَ نِعْمَتَانِ مِنْ نِعَمِ اللَّهِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ

Artinya : "Sesungguhnya kesehatan dan waktu luang adalah dua nikmat dari nikmat Allah yang banyak dilalaikan oleh kebanyakan manusia."<sup>108</sup>

Dengan kegiatan senam sehat para mahasantriwati merasakan perubahan positif yang terjadi pada diri mereka, merasa lebih sehat, bersemangat dalam menjalani hari, dan merasa lebih bahagia karena interaksi yang menyenangkan dengan sesama teman. Dengan kegiatan diatas maka senam sehat dapat dikategorikan sebagai aktivitas dakwah menggunakan metode *dakwah bil-hal*.

Sesuai dengan pendapat yang ditulis oleh Suisyanto yang mengambil kutipan dalam buku "Pedoman Dakwah Bil-Hal" adalah meliputi semua persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, material, ekonomis, maka kegiatan dakwah *bil-hal* lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>109</sup>

g. Taklim

<sup>108</sup> Ahmad ibn Hanbal, *مسند أحمد* (Dar al Ihya' al Turath al 'Arabi, 1993).

<sup>109</sup> Suisyanto, 'Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)', *Aplikasia : Jurnal Ilmu Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 3 (2002), p. 187.

Kegiatan aktivitas dakwah selanjutnya yaitu taklim. Taklim menurut KBBI adalah proses pengajaran agama islam. Kegiatan taklim yang dilakssnakan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari memiliki dai dan kitabnya masing-masing.

Sesuai dengan pendapat Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya *ad-da'wat ila al-islam* mendefinisikan aktivitas dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.<sup>110</sup>

Para dai yang mencontohkan sebagai pribadi yang bertaqwa kepada Allah Swt dan menguasai ilmu di bidang masing-masing memberikan kemudahan tersendiri bagi para mahasantriwati untuk memahami materi yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat Master Helmi, bahwa dai hendaknya mampu menguasai tentang isi al-qur'an dan hadist yang berhubungan dengan ajaran-ajaran islam, pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah dan menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, menguasai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah, dan berakhlak sesuai dengan ajaran-ajaran islam.<sup>111</sup>

Materi yang disampaikan oleh para dai cukup beragam, tetapi yang pasti mereka memasukan unsur materi mengenai tauhid, syari'ah (fiqh), dan akhlaq agar dapat diterapkan para mahasantriwati di

---

<sup>110</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. Qiara Media, 1st ed. (CV.Penerbit Qiara Media, 2019).

<sup>111</sup> Syafruddin, *Ilmu Dakwah : Sebagai Disiplin Ilmu*, Edisi Revisi (Banjarmasin, 2004).

kehidupan sehari-hari. Karena dengan diterapkannya peraturan-peraturan keislaman dalam kehidupan akan membawa ketenangan bagi kehidupan manusia.

Itulah beberapa kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari, tentunya tidak semua kegiatan tersebut ada dari awal dari berdirinya Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari, awal mula aktivitas yang dilakukan adalah ziyadah dan murajaah, perlahan-lahan kegiatan aktivitas dakwah menjadi semakin bertambah, hal ini juga dikarenakan hasil musyawarah para pengurus, ustadz dan ustadzah. Agar para mahasantriwati merasakan manfaat yang didapat selama di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari.

Adapun mengenai media yang digunakan saat kegiatan aktivitas dakwah berlangsung seperti kitab-kitab, sound system, kamera, dan lain sebagainya sebagai salah satu aspek penunjang untuk keberlangsungan kegiatan aktivitas dakwah yang terjadi di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdul Fatah mengenai washilah dalam konteks dakwah terbagi menjadi dua, salah satunya yaitu washilah madaniyah yang mengacu pada media yang bersifat material seperti barang-barang elektronik yang dapat menjadi wadah

penyampaian pesan dakwah kepada mad'u, seperti *microphone, sound system* dan peralatan yang mempengaruhi indra.<sup>112</sup>

Manfaat yang dirasakan oleh para mahasantriwati cukup beragam. Umumnya mahasantriwati merasakan perubahan secara positif pada dirinya masing-masing. Seperti mahasantriwati bernama IS yang merasakan efek positif yang didapatkannya

*“Alhamdulillah, selama saya berada di asrama, saya merasakan perubahan positif yang terjadi dalam diri. Saya merasa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan lebih takut dengan Allah SWT. apalagi dengan tambahan wawasan yang didapat selama aktivitas dakwah berlangsung membuat saya menjadi memahami mengenai peraturan yang dijelaskan oleh para ustadz dan ustadzah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari”<sup>113</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa efek positif yang dirasakan sangat terasa dari dalam dan luar diri. Yaitu merasa lebih bertanggung jawab, lebih perhatian terhadap larangan Allah, serta menambah wawasan keagamaan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sama dengan teori atsar dakwah dalam efek behavioral. Adapun efek behavioral menurut Rahmad Natawijaya efek behavioral merupakan tingkah laku yang dipengaruhi oleh sifat kognitif (melalui pengamatan dan tanggapan), dan afektif (artinya yang dirasakan oleh

---

<sup>112</sup> Fahrurrozi, Faizah, and Kadri, *Ilmu Dakwah*, ed. by Wawan Junaidi and Muzayanah Ikillah (Prenamedia Group, 2019).

<sup>113</sup> IS, 'Wawancara Dengan Mahasantriwati IS'.

individu melalui pengamatan dan tanggapan). Kemudian muncul kehendak dari individu tersebut yang bersangkutan.<sup>114</sup>

Kemudian ada pula fungsi yang didapat para mahasantriwati di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Dalam wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasantriwati yang menerangkan tentang fungsi kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan. Adapun secara garis besar dari keterangan mereka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan sangat beragam, para mahasantriwati merasa lebih akrab satu sama lain karena kegiatan aktivitas dakwah yang terjadi, saling memahami antar sesama mahasantriwati, dan memperluas pertemanan. Karena mahasantriwati di Pesantren tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari merupakan mahasiswi yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin.

#### **9. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari**

Dalam setiap upaya yang dilakukan, seringkali terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan aktivitas dakwah. Hal ini berlaku juga dalam kegiatan aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari, dimana tak tertinggal faktor-faktor yang mendukung kelancaran dakwah, dan sebaliknya, terdapat faktor yang menghambat berjalannya aktivitas dakwah.

---

<sup>114</sup> Hasan.

Dari pengamatan observasi dan wawancara langsung yang digarap oleh peneliti, untuk uraian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, dapat dilihat dalam penyajian data berikut ini :

Faktor pendukung aktivitas dakwah Pesantren Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari diuraikan sebagai berikut :

- a) Mahasantriwati yang antusias dalam mengikuti rangkaian aktivitas dakwah yang dilakukan guna menambah wawasan keagamaan dan menumbuhkan kebiasaan baik bagi tiap-tiap individu
- b) Fasilitas yang memadai dapat digunakan saat kegiatan aktivitas dakwah berlangsung. Adapun fasilitas yang dimaksud diantaranya adalah *microphone, sound system, kipas angin, rehal, rebana*, serta kitab-kitab penunjang selama kegiatan aktivitas dakwah berlangsung.<sup>115</sup>
- c) Lingkungan yang kondusif sehingga membuat para mahasantriwati terasa aman dan nyaman dalam kegiatan aktivitas dakwah
- d) Peraturan-peraturan yang ditetapkan guna menertibkan para mahasantriwati membuat mereka lebih perhatian dalam tugas mereka
- e) Penyampaian materi dari para ustadz dan ustadzah yang dapat dengan mudah dipahami oleh para mahasantriwati,

---

<sup>115</sup> Fahrurrozi, *Ilmu Dakwah*.

sehingga membuat implementasinya dalam kehidupan sehari-hari lebih mudah

- f) Dana yang tercukupi sebagai salah satu penunjang terjadinya kegiatan aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari

Selain faktor pendukung yang telah penulis sebutkan, ada pula beberapa faktor penghambat aktivitas dakwah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari, yaitu :

- a) Mahasantriwati yang terkadang masih memiliki jadwal diluar kegiatan aktivitas dakwah, sehingga mereka tidak dapat mengikuti serangkaian kegiatan yang telah terjadwal
- b) Pemberitahuan kedatangan ustad/ustazah dalam kegiatan aktivitas dakwah yang dadakan membuat mahasantriwati tergesa-gesa dalam persiapan dan terlambat menuju tempat kegiatan aktivitas dakwah
- c) Mahasantriwati terkadang mengantuk atau merasa lelah karena jadwal padat yang dilakukan di luar sehingga mereka tidak bersemangat dalam kegiatan aktivitas dakwah
- d) Cuaca yang kurang mendukung dalam berlangsungnya kegiatan aktivitas dakwah. Seperti misalnya hujan deras terkadang para mahasantriwati terjebak hujan saat pulang dari kampus, hal tersebut juga dapat membuat ustad/ustazah



tidak dapat berhadir dalam kegiatan aktivitas dakwah tersebut.<sup>116</sup>

Peran kesadaran diri masing-masing dalam pengelolaan waktu dan menjaga kesehatan agar terlaksananya kegiatan aktivitas dakwah secara maksimal. Adapun untuk masalah cuaca yang tidak dapat dihindari karena hal tersebut berasal dari Allah SWT, dan untuk para mahasantriwati kiranya agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan aktivitas dakwah di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Bumi Graha Lestari agar proses aktivitas dakwah menjadi lebih efektif dan mendapatkan lebih banyak manfaat dari kegiatan aktivitas dakwah tersebut.

---

<sup>116</sup> Qadaruddin Abdullah.